

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini berfokus pada kemampuan Aparat Pengelola Dana Desa, penggunaan Sistem Keuangan Desa, dan akuntabilitas keuangan desa. Subjek penelitian adalah pemerintahan desa di Kabupaten Majalengka pada tahun 2023, dan data yang dikumpulkan memenuhi kriteria peneliti.

3.1.1 Profil Pemerintahan Kabupaten Majalengka

Kabupaten Majalengka adalah sebuah kabupaten di Provinsi Jawa Barat Indonesia. Kabupaten Majalengka terdiri atas 26 kecamatan yang terbagi atas 330 desa. Kabupaten Majalengka meliputi area seluas 1.203,24 kilometer persegi. Kabupaten Majalengka berbatasan sebelah timur dengan Kabupaten Cirebon dan Kabupaten Kuningan, sebelah barat dengan Kabupaten Ciamis dan Kabupaten Majalengka, sebelah selatan Kabupaten Pangandaran, dan sebelah utara dengan Kabupaten Indramayu dan Kabupaten Subang.

Kabupaten Majalengka termasuk Provinsi Jawa Barat antara 6°45'-7°15' Lintang Selatan dan 108°00'-108°'Bujur Timur. Secara geografis, wilayah di Kabupaten Majalengka terdiri atas banyak perbukitan dengan ketinggian daerah di Majalengka berada antara 200 meter hingga 300 meter di atas permukaan laut. Namun, ada beberapa memiliki lebih dari 1.000 meter di atas permukaan laut dan puncak tertingginya Kabupaten Majalengka adalah Gunung Ciremai dengan ketinggian sekitar 3.078 di atas permukaan laut.

Secara Perekonomian, umumnya di Majalengka bertumpu pada sektor pertanian, perkebunan, industri kecil, perdagangan, jasa, dan ada juga yang

menjadi karyawan di kawasan industri Kabupaten Majalengka.

3.1.2 Visi Misi Majalengka

Visi

Mewujudkan Tata Kehidupan dan Penghidupan Masyarakat Majalengka yang RELIGIUS, ADIL, HARMONIS, dan SEJAHTERA pada tahun 2023.

Misi

1. Mewujudkan perilaku kehidupan masyarakat beragama sebagai tradisi budaya.
2. Mewujudkan keadilan fungsional, keadilan teritorial, dan pemerataan hasil-hasil pembangunan berdasarkan pada potensinya masing-masing.
3. Meneguhkan empat pilar kebangsaan sebagai etika dan norma bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara dalam kehidupan keluarga.
4. Mewujudkan pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat Majalengka yang bahagia lahir dan batin.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu, menurut Sugiyono (2016:2). Dalam penelitian ini, statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan menampilkan data diri responden, yang diperoleh dari jawaban mereka pada kuisioner (Sugiyono, 2016:147). Metode ini menganalisis data sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan umum atau generalisasi (Sugiyono, 2016:147).

3.2.1 Jenis Penelitian yang digunakan

Penelitian kuantitatif ini menggunakan metode survei. Penelitian kuantitatif menggunakan statistik, yaitu analisis berbagai dasar statistik. Untuk menyelidiki pemerintahan desa di Kabupaten Majalengka, metodologi kuantitatif sendiri digunakan. Pengumpulan data dilakukan dengan alat penelitian, dan analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif untuk membagi dan menguji hipotesis yang telah digunakan (Sugiono, 2019:23).

3.2.2 Operasional Variabel

Peneliti menggunakan metode operasionalisasi variabel ini untuk mengukur variabel yang ditunjukkan dengan indikator yang relevan terkait dengan kemampuan Aparat Pengelola Dana Desa, aplikasi Sistem Keuangan Desa, dan akuntabilitas pengelolaan dana desa. Tujuan dari metode ini adalah untuk mencapai skala pengukuran dalam pengolahan data. Berikut adalah tabel operasionalisasi variabel:

Tabel 3. 1 Operasional Variable

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Kompetensi Aparat Pengelola Dana Desa (X1)	Kompetensi adalah kombinasi dari keterampilan (<i>skill</i>), pengetahuan (<i>knowledge</i>) dan perilaku yang dapat diamati dan diterapkan secara kritis untuk suksesnya sebuah organisasi dan prestasi kerja serta kontribusi pribadi karyawan terhadap organisasinya. Wyatt Suparyadi (2015:243) Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2016) pengertian aparat sebagai berikut: “Aparatur adalah perangkat, alat (negara, pemerintah); para pegawai (negeri); negara alat kelengkapan negara, terutama meliputi bidang kelembagaan, ketatalaksanaan, dan	Berdasarkan Badan Kepegawaian Negara (BKN) Nomor 22 Tahun 2011 menyatakan bahwa Kompetensi mencakup dimensi: 1). Pengetahuan 2). Keterampilan 3). Sikap	Interval

	kepegawaian, yang mempunyai tanggung jawab melaksanakan roda pemerintahan sehari-hari; pemerintah pegawai negeri; alat negara; aparatur negara". Berdasarkan dari beberapa pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan menurut penulis bahwasannya kompetensi aparat pengelola dana desa merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh pegawai pemerintah yang didasari dengan pengetahuan dan keterampilan dalam mengemban tanggung jawab untuk mengatur dan mengurus pengelolaan dana desa.		
Aplikasi sistem keuangan desa (X2)	SISKEUDES adalah aplikasi gratis yang diluncurkan pemerintah untuk memperkuat sistem pengendalian pengelolaan keuangan desa melalui pengembangan aplikasi pengelolaan keuangan desa(BPKP.go.id)	Pengukuran keberhasilan implementasi aplikasi sistem keuangan desa berdasarkan tujuan diluncurkannya aplikasi SISKEUDES yang termuat dalam website BPKP, yaitu: 1) pengaruh Pengendalian internal 2) Akuntabilitas 3) efesiensi pengelolaan keuangan desa	Interval
Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y)	Akuntabilitas adalah tugas seorang pemilik amanah (<i>agent</i>) untuk memberi tanggung jawab dan mengungkapkan semua aktivitas kegiatan yang menjadi tanggung jawab orang yang memberi amanah. (Mardiasmo:2018) Pengelolaan dana desa adalah keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan dan Pertanggungjawaban (PP No. 113 Tahun 2014).	Menurut Mardiasmo (2018), yang mengutip dari Elwood 1993: 1). Akuntabilitas Hukum dan Kejujuran 2). Akuntabilitas Proses 3). Akuntabilitas Program 4). Akuntabilitas Kebijakan	Interval

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Berikut ini adalah beberapa metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan data dan informasi yang akan membantu penelitian:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data primer, yang dikumpulkan melalui observasi, pengamatan langsung terhadap subjek penelitian, dan kuesioner, yang didefinisikan oleh Sugiyono (2016:142) sebagai "teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya".

Dalam penelitian ini, Penulis menggunakan kuesioner yang mengacu pada indikator masing-masing variable yang telah ditentukan.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Teknik ini dilakukan untuk memperoleh data-data sekunder guna mendukung data-data primer yang diperoleh dalam penelitian dengan mempelajari, meneliti, mengkaji serta menelaah literatur berupa buku-buku, peraturan perundang-undangan, situs web dan penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki hubungan dengan masalah yang diteliti. Studi kepustakaan ini bertujuan untuk memperoleh sebanyak mungkin teori yang diharapkan akan menunjang data yang dikumpulkan dan pengolahannya lebih lanjut dalam penelitian ini.

3.2.3.1 Jenis Dan Sumber Data

1. Jenis Data

I. Data primer

Data Primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono 2016:137). Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan cara pemberian kuesioner kepada Aparat Pengelola Dana Desa di Kabupaten Majalengka.

II. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan data yang tidak langsung yang memberikan data kepada orang lain atau dokumen disebut data sekunder (Sugiyono 2016:137). Dalam penelitian ini, buku-buku referensi dan publikasi dari sumber yang relevan digunakan sebagai data sekunder.

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Menurut Sugiyono (2013), populasi adalah area generalisasi yang terdiri dari subjek atau objek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sebelum membuat kesimpulan (Sugiyono, 2013:80). Dalam penelitian ini, populasi adalah 3.696 Aparat Desa di Kabupaten Majalengka.

3.2.3.3 Penentuan Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2019:17). Menurut Sugiyono, *purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel yang berdasarkan pada kriteria atau tujuan

tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Dalam metode ini, sampel dipilih secara selektif untuk memenuhi kebutuhan spesifik dari penelitian, dengan fokus pada individu atau kelompok yang memiliki karakteristik khusus yang relevan dengan studi yang dilakukan. Metode ini berguna untuk mendapatkan informasi mendalam dari subjek yang memiliki pengalaman atau pengetahuan yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian. (Sugiyono, 2019:131).

Karena subjek penelitian ini adalah Aparat Desa yang memenuhi syarat-syarat berikut, metode ini digunakan.

- a. Aparat Desa yang desanya aktif menggunakan SISKEUDES minimal 3 tahun.
- b. Aparat Desa pilihan, yaitu aparat yang bertanggung jawab/berwenang dalam mengelola keuangan desa (Kepala Desa, Bendahara Desa, dan Ketua BPD).
- c. Aparat Desa pilihan yang dipimpin oleh Kepala Desa dengan masa bakti telah dilalui minimal 3 tahun.

Dengan kriteria di atas, maka subjek penelitiannya adalah sebagai berikut:

- a. Aparat Desa yang Desanya aktif menggunakan Aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) minimal 3 tahun.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa sebanyak 330 desa sudah menggunakan SISKEUDES selama 3 tahun, sehingga semua Aparat Desa di Kabupaten Majalengka memenuhi kriteria (a), yaitu sebanyak 3.696.

- b. Aparat Desa pilihan, yaitu aparat yang bertanggung jawab/berwenang dalam mengelola keuangan desa (Kepala Desa, Bendahara Desa, dan Ketua BPD). Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa sebanyak 330 desa memenuhi kriteria (b), maka subyeknya yaitu 1 Kepala Desa, 1 Bendahara Desa, dan 1 Ketua BPD yang tersebar di 330 desa ($3 \text{ Aparat Desa} \times 330 \text{ Desa} = 990 \text{ Aparat Desa}$).
- c. Aparat Desa pilihan yang dipimpin oleh Kepala Desa dengan masa bakti telah dilalui minimal 3 tahun. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa sebanyak 330 yang memenuhi kriteria (c) hanya 139 desa ($3 \text{ orang} \times 139 \text{ Desa} = 417 \text{ orang}$).

Tabel 3. 2 Sampel Penelitian

NO	KEPALA DESA	DESA	KECAMATAN
1	NUNU NUGRAHA	BANGBAYANG	LEMAHSUGIH
2	ADE MUTOLIB, S.Pd.	CIBULAN	LEMAHSUGIH
3	SAEHUDIN, S.Pd.I	CISALAK	LEMAHSUGIH
4	NANANG NIRWANA	KALAPADUA	LEMAHSUGIH
5	DEDE SUDRAJAT	LEMAHSUGIH	LEMAHSUGIH
6	JEJE SUDRAJAT	MARGAJAYA	LEMAHSUGIH
7	UJANG MASTUR, SH	MEKARMULYA	LEMAHSUGIH
8	JEJE JAENAL MUTAQIN	MEKARWANGI	LEMAHSUGIH
9	H. SUSWANA	SINARGALIH	LEMAHSUGIH
10	H. AGUS BAHAGIA, S.H.	BANTARUJEG	BANTARUJEG
11	Drs. YASKUR, M.Pd.I	CIPEUNDEUY	BANTARUJEG
12	H. ABDUL MAJID	HAURGEULIS	BANTARUJEG
13	JUNADI	BANYUSARI	MAL AUSMA
14	TATAN CIPTAN SOBIRIN, S.IP	KRAMATJAYA	MAL AUSMA
15	ADING SETIADIN, S.Ag.	MAL AUSMA	MAL AUSMA
16	H. PUPU SYARIFUDIN	ARGASARI	TALAGA
17	AGUS SOPAR SODIK, S.IP	CIBEUREUM	TALAGA
18	HENDRAYANA	GANEAS	TALAGA
19	UNDANG KUSNAEDI	JATIPAMOR	TALAGA

20	ANDRIYANA	MEKARHURIP	TALAGA
21	CUCU SUNANTA	MEKARRAHARJA	TALAGA
22	MUMUD MUJAHIDIN SOLEH	TALAGA KULON	TALAGA
23	NONO SUTISNA	GENTENG	BANJARAN
24	ANDI ABDUROHMAN, S.IP.	HEGARMANAH	BANJARAN
25	MAMAN BADRUJAMAN	SANGIANG	BANJARAN
26	DADAN SUKMANA	SUNIABARU	BANJARAN
27	ROIN	INDRAKILA	SINDANG
28	SUTARMO	PASIRAYU	SINDANG
29	SUBAHAN	GARAWASTU	SINDANG
30	DIDI SUHARDI	BALAGEDOG	SINDANGWANGI
31	USUP SUPRATMAN, SE	BAGJASARI	CIKIJING
32	ASEP ISWANDAR SAPUTRA, S.Sos	CILANCANG	CIKIJING
33	AGUS KOSWARA	CISOKA	CIKIJING
34	AHMAD JUANDA	JAGASARI	CIKIJING
35	SUPRIATNA CUCUP	SINDANGPANJI	CIKIJING
36	ENDI SUHENDI	SUKAMUKTI	CIKIJING
37	H. DEDE KUSNO ADI, ST	SUKASARI	CIKIJING
38	DADANG KURNIAWAN	SUNALARI	CIKIJING
39	SUNTONO	CIDADAP	CINGAMBUL
40	DEDI RITA TANPATI	CIMANGGUGIRANG	CINGAMBUL
41	YAYA BUDAYA SAPUTRA	CINGAMBUL	CINGAMBUL
42	H. ENDA JUNENDA	CINTAASIH	CINGAMBUL
43	ABDUL HOLID	MANIIS	CINGAMBUL
44	DEDI HIDAYAT, S.Pd.I	MUKTISARI	CINGAMBUL
45	SOFYAN HIDAYAT	SEDAREJA	CINGAMBUL
46	ENDOY HIDAYAT, S.E.	BANJARAN	MAJA
47	YOYO SUNARYO	CIHAUR	MAJA
48	DIDI JUHARI	MAJA UTARA	MAJA
49	ARIF RIFAI	PAGERAJI	MAJA
50	SALMON	PANIIS	MAJA
51	ADE CHANDRA SOMANTRI, SE.	WANAHAYU	MAJA
52	ADE UMBARA	ARGAMUKTI	ARGAPURA
53	AON	CIKARACAK	ARGAPURA
54	ADE MAMAT BUDIYANTO	HEUBEULISUK	ARGAPURA
55	H. NASRULAH	MEKARWANGI	ARGAPURA
56	ABDUL MISKAD	SADASARI	ARGAPURA
57	DEDE ENDANG KUSWARA	SUKADANA	ARGAPURA
58	OJI SARJIAH	SUKASARI KIDUL	ARGAPURA
59	KUSNADI	TEJAMULYA	ARGAPURA
60	HASAN SUNARTO	KULUR	MAJALENGKA

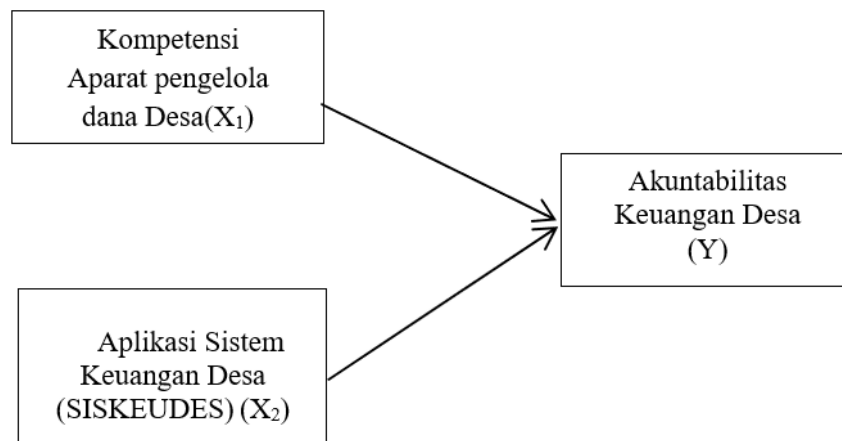
61	CARTA	SIDAMUKTI	MAJALENGKA
62	ABDUL KARIM	BARIBIS	CIGASONG
63	SANUSI	BATUJAYA	CIGASONG
64	DIDING AHYADI	KARAYUNAN	CIGASONG
65	Hj. NANIH SUMARNI	TAJUR	CIGASONG
66	AMIN MULYANA	JATIPAMOR	PANYINGKIRAN
67	SAEFUL	LEUWISEENG	PANYINGKIRAN
68	BUDI WAHYU DARMADI	BABAKAN ANYAR	KADIPATEN
69	ROBY WAHYUDIN	KADIPATEN	KADIPATEN
70	TATANG WIHARNA	GANDASARI	KASOKANDEL
71	ROSADI	JATIMULYA	KASOKANDEL
72	YAYA NURYADI	LEUWIKIDANG	KASOKANDEL
73	H. SAEFFUL IMAM	RANJIWETAN	KASOKANDEL
74	H. UUNG MAHRUDIN	ANDIR	JATIWANGI
75	H. OTONG SOLIHIN	BURUJUL WETAN	JATIWANGI
76	UMAR ZEN	CICADAS	JATIWANGI
77	ADE HERYANTO	LEUWEUNGGEDE	JATIWANGI
78	SUPRIYONO	LOJI	JATIWANGI
79	IWAN SUGIANTO	MEKARSARI	JATIWANGI
80	ACEP SARIPUDIN	PINANGRAJA	JATIWANGI
81	ADNAN RATAM BASHARA	SURAWANGI	JATIWANGI
82	KARMADI	BUNIWANGI	PALASAH
83	ABIDIN	ENGGALWANGI	PALASAH
84	DEDEN SAPUTRA, SE	MAJASUKA	PALASAH
85	H. EYE SUKARYA, SE	PASIR	PALASAH
86	SUHEDI	SINDANGWASA	PALASAH
87	H. NANANG SURYANA	TRAJAYA	PALASAH
88	UMAR	WARINGIN	PALASAH
89	H. ALI RACHMAN, S.Sos.	BABAKAN MANJETI	SUKAHAJI
90	KUSNADI	CIKONENG	SUKAHAJI
91	WASTA	JAYI	SUKAHAJI
92	H. DANY SISWANTO	PADAHANTEN	SUKAHAJI
93	H. AHMAD UCIN, S.Pd.	SALAGEDANG	SUKAHAJI
94	NANA SUPRIATNA	SUKAHAJI	SUKAHAJI
95	DEDE WANGSA DIPANEGARA,	TANJUNGSARI	SUKAHAJI
96	KOMARUDIN	KUMBUNG	RAJAGALUH
97	PAUNG	PAJAJAR	RAJAGALUH
98	IIS NURHAYATI	RAJAGALUH	RAJAGALUH
99	M. IBRAHIM RISYAD ELFAHMI	RAJAGALUH LOR	RAJAGALUH
100	KUSNADI	SADOMAS	RAJAGALUH
101	ANDRI, SP.	HEULEUT	LEUWIMUNDING

102	H. JUHAENI	LEUWIKUJANG	LEUWIMUNDING
103	AANG RUKMAN LESMANA	LEUWIMUNDING	LEUWIMUNDING
104	ASEP SUMEKAR	MIRAT	LEUWIMUNDING
105	UHA SUHADI	PATUANAN	LEUWIMUNDING
106	H. ABDUL JANELANI	BONGAS KULON	SUMBERJAYA
107	MAMAN SUPARMAN	CIDENOK	SUMBERJAYA
108	AGUS SETIAWAN	GARAWANGI	SUMBERJAYA
109	H. EDI KURNIAWAN	GELOKMULYA	SUMBERJAYA
110	BAMBANG WINOTO	PANCAKSUJI	SUMBERJAYA
111	ELI HERAWATI	RANCAPUTAT	SUMBERJAYA
112	AKBAR SUDRAJAT	SEPAT	SUMBERJAYA
113	UNANG KURNIADI, SP.	SUMBERJAYA	SUMBERJAYA
114	KOMARUDIN, S.Pd.I	BABAKAN	KERTAJATI
115	H. SUHARNO	BANTARJATI	KERTAJATI
116	AJAT SUDRAJAT, SH	KERTAJATI	KERTAJATI
117	SUPARMAN	KERTAWINANGUN	KERTAJATI
118	CARSONO	MEKARJAYA	KERTAJATI
119	CUCU SUTARNA	PALASAH	KERTAJATI
120	TETE	SAHBANDAR	KERTAJATI
121	EDI JUNAEDI	SUKAKERTA	KERTAJATI
122	NONO DARSONO, SH.	SUKAMULYA	KERTAJATI
123	AHMAD BASAR	BABAJURANG	JATITUJUH
124	WARJUM SETIA BUDI	BIYAWAK	JATITUJUH
125	CARSIDIK	JATIRAGA	JATITUJUH
126	H. SAEFUL AZIZ	JATITENGAH	JATITUJUH
127	TAUFIQ, S.Sos.	PANONGAN	JATITUJUH
128	H. CARYO	PASINDANGAN	JATITUJUH
129	ENDAH HENDRAWATI	PUTRIDALEM	JATITUJUH
130	AHMAD UMBARA, SE.	RANDEGAN WETAN	JATITUJUH
131	KIBAGUS WARDILAH	SUMBER KULON	JATITUJUH
132	USI SANUSI, S.KM.	SUMBER WETAN	JATITUJUH
133	H. UUS USMAN	BEUSI	LIGUNG
134	H. CAHYONO	KERTASARI	LIGUNG
135	ACENG DARMAJI	LEUWILIANG BARU	LIGUNG
136	APAN SUTARPAN	WANASALAM	LIGUNG
137	AAY IRYANDO, S.IP	BALIDA	DAWUAN
138	ABDUL ROHIMAN BAEHAKI, S.Sy.	DAWUAN	DAWUAN
139	IWAN KURNIAWAN, SH.	GANDU	DAWUAN

Data didapatkan dari DPMD dan diolah oleh peneliti.

3.2.4 Model Penelitian

Model penelitian ini terdiri dari tiga variabel penelitian: Kompetensi Aparat Pengelola Dana Desa, Aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES), dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. Variabel-variabel ini dipilih berdasarkan judul penelitian dan uraian yang diberikan:



Gambar 3. 1 Model Penelitian

Keterangan:

X_1 = Kompetensi Aparat Pengelola Dana Desa

X_2 = Aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES)

Y = Akuntabilitas Keuangan Desa

ε = Faktor-faktor yang tidak diteliti

3.2.5 Teknis Analisis Data

Studi ini melakukan analisis kuantitatif menggunakan skala likert. Setiap item kuesioner dalam skala likert memiliki opsi jawaban yang berbeda, menurut Sugiyono (2016:93), yang menyatakan, "Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert ini, maka variabel yang akan diukur

dan dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut disajikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan".

Tabel 3. 3 Skor Untuk Setiap Pernyataan

Pernyataan	Skor (+)	Skor (-)
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Netral (N)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber : Sugiyono (2016: 94)

Perhitungan hasil kuesioner dengan persentase dan *scoring* menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

X = Jumlah Persentase Jawaban

F = Jumlah Jawaban

N = Jumlah Responden

Setelah diketahui jumlah nilai dari keseluruhan sub variabel, maka dapat ditentukan intervalnya, yaitu sebagai berikut:

$$NJl = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Penilaian}}$$

3.2.5.1 Uji Kualitas Data

3.2.5.1.1 Pengujian Validitas Alat ukur

Pengujian validitas instrumen penelitian dapat menunjukkan kemampuan instrumen untuk mengukur variabel penelitian. Dengan kata lain, validitas alat ukur penelitian adalah ukuran yang menunjukkan seberapa akurat alat ukur tersebut; alat ukur yang salah akan memiliki validitas yang rendah, dan alat ukur yang akurat akan memiliki validitas yang tinggi.

Rumus korelasi produk momen digunakan untuk menguji validitas dengan menghitung korelasi antara masing-masing pernyataan dan total skor. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan r hitung dengan r tabel, yang merupakan angka kritis tabel yang korelasi dengan derajat kebebasan ($dk = n-2$) dan taraf signifikan $\alpha = 5\%$.

Jika r hitung $> r$ tabel, maka pernyataan tersebut valid.

Jika r hitung $< r$ tabel, maka pernyataan tersebut tidak valid.

3.2.5.1.2 Pengujian Reliabilitas Alat Ukur

Untuk penelitian ini, reliabilitas digunakan untuk menunjukkan stabilitas dan konsistensi dari instrumen yang mengukur suatu ide dan berguna untuk mengakses kebaikan dari suatu pengukur. Suatu pengukur dikatakan reliabel (dapat diandalkan) jika dapat dipercaya, dan hasil dari pengukuran harus akurat dan konsisten. Untuk menjadi reliabel, program SPSS digunakan untuk mempermudah perhitungan uji reliabilitas.

Jika r hitung $> r$ tabel, maka pernyataan tersebut reliabel. Jika r hitung $< r$ tabel, maka pernyataan tersebut tidak reliabel.

3.2.5.1.3 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali, (2018), uji normalitas bertujuan untuk memastikan bahwa dalam model regresi, variabel atau residual memiliki distribusi normal. Distribusi normal pada data akan mengurangi risiko bias (Kurnia, 2018). Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah distribusi data dalam suatu variabel atau residual dari model regresi mengikuti distribusi normal. Ini penting karena beberapa metode statistik (seperti regresi linear) mengasumsikan bahwa data residualnya normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas bisa digunakan untuk memeriksa apakah sisa (residual) dari hubungan antara kompetensi aparat, penerapan SISKEUDES, dan akuntabilitas keuangan desa terdistribusi secara normal. Jika residual tidak normal, hasil estimasi mungkin bias.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk menguji apakah hubungan antara variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen) bersifat linear. Jika hubungan antara variabel tidak linear, maka model regresi linear tidak dapat digunakan. Uji ini bertujuan untuk memastikan hubungan antara variabel independen (kompetensi Aparat Pengelola Dana Desa dan aplikasi SISKEUDES) dengan variabel dependen (akuntabilitas keuangan desa) bersifat linear.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengevaluasi apakah ada hubungan kuat atau korelasi tinggi antarvariabel independen dalam model regresi. Jika ada multikolinearitas yang signifikan, hal ini dapat menyebabkan kesalahan interpretasi hasil regresi. Dalam penelitian ini, multikolinearitas harus diuji karena jika kompetensi aparat dan penerapan SISKEUDES terlalu saling berkorelasi, interpretasi terhadap pengaruh masing-masing variabel terhadap akuntabilitas keuangan desa bisa menjadi bias.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah varian residual dalam model regresi tetap konstan atau tidak. Jika varian residual tidak konstan (heteroskedastisitas), hasil estimasi regresi bisa menjadi tidak valid. Dalam konteks penelitian ini, uji heteroskedastisitas perlu dilakukan untuk memastikan bahwa varian residual dari hubungan antara variabel kompetensi aparat dan aplikasi SISKEUDES terhadap akuntabilitas keuangan desa adalah konstan. Jika varian berubah-ubah, prediksi model regresi menjadi tidak reliabel.

3.3 Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

3.3.1 Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Analisis data diperlukan agar penelitian dapat menghasilkan hasil yang bermanfaat dan dapat dipercaya.

Dalam penelitian ini, penulis melakukan analisis data dengan analisis regresi linier berganda karena penelitian untuk mengetahui hubungan antara sejumlah variabel bebas dan satu variabel terikat apakah ada pengaruh secara langsung antara variabel-variabel independen kompetensi Aparat Pengelola Dana Desa dan aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) terhadap variabel depeden akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat pengaruh masing-masing variabel ini terhadap akuntabilitas keuangan desa di Kabupaten Majalengka dengan mempertimbangkan kedua faktor tersebut sebagai faktor yang berpotensi mempengaruhi Akuntabilitas tersebut. Metode yang digunakan adalah analisis regresi berganda, dengan persamaan berikut untuk memperkirakan Pengaruh Kompetensi Aparat Pengelola Dana Desa dan Aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) terhadap akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : Akuntabilitas keuangan desa

a : Konstanta dari persamaan regresi

b₁, b₂ : Koefisien regresi variabel independen

X₁ : Kompetensi Aparat Pengelola Dana Desa

X₂ : Aplikasi Sistem Keuangan Desa

ε : Nilai eror

3.3.2 Pengujian Hipotesis

3.3.2.1 Uji Kesesuaian Model F

Uji F dilakukan untuk mengevaluasi kelayakan model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Uji ini menentukan apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel independen. Jika nilai signifikansi F kurang dari taraf signifikansi yang ditolerir (0,05). Selain itu, uji statistik F menunjukkan apakah setiap variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempengaruhi secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Kriteria untuk menguji hipotesis menggunakan statistik F adalah sebagai berikut:

1. $Pvalue < 0,05$ menunjukkan bahwa uji model ini layak untuk digunakan pada penelitian.
2. $Pvalue > 0,05$ menunjukkan bahwa uji model ini tidak layak untuk digunakan pada penelitian.

3.3.2.2 Uji Signifikan Koefisien Regresi (Uji t)

Pada dasarnya, uji t-statistik mengungkapkan sejauh mana suatu variabel independen mempengaruhi variabilitas variabel dependen. Tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ dipertahankan dengan uji statistik t. Jika nilai signifikansi t-statistik kurang dari 0,05 yang merupakan batas penerimaan hipotesis nol, maka hipotesis alternatif dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa suatu variabel independen mempunyai pengaruh yang berbeda dan signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Langkah-langkah untuk memverifikasi hipotesis menggunakan t-statistik adalah sebagai berikut:

1. Membuat hipotesis dalam bentuk kalimat

H1 : Terdapat pengaruh kompetensi Aparat Pengelola Dana Desa dan aplikasi Sistem Keuangan Desa terhadap akuntabilitas keuangan desa pada desa di Kabupaten Majalengka secara parsial

H2 : Terdapat pengaruh kompetensi Aparat Pengelola Dana Desa dan aplikasi Sistem Keuangan Desa terhadap akuntabilitas keuangan desa pada desa di Kabupaten Majalengka secara simultan

2. Menentukan taraf signifikan

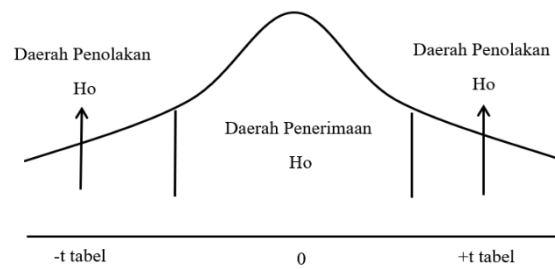
Dengan asumsi $\alpha = 5\%$ atau 0,05, maka dapat dicari tingkat signifikansinya. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol (H_0) diterima. Jika kurang dari 0,05 maka hipotesis nol (H_0) ditolak.

3. Kaidah hipotesis

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh kompetensi terhadap Akuntabilitas keuangan desa pada desa di Kabupaten Majalengka.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh kompetensi terhadap akuntabilitas keuangan desa pada desa di Kabupaten Majalengka.

4. Membuat aturan keputusan, Aturan keputusan merupakan sebuah pernyataan kondisi dimana hipotesis ditolak atau hipotesis diterima. Daerah penerimaan dan penolakan ditunjukkan pada gambar berikut.



Gambar 3. 2 Kurva Uji t
Sumber : Data diolah

3.3.2.3 Penarikan Kesimpulan

Data akan digunakan untuk menentukan hipotesis diterima atau ditolak. Analisis data penelitian dilakukan dengan alat analisis IBM SPSS 25 agar diperoleh hasil perhitungan yang akurat.